

Strategi Pengembangan Program "Kudus Asik" dalam Mewujudkan Zero Waste melalui Pengelolaan Sampah Berkelanjutan

**Nanda Aji Setyaputri¹, Zalma Niendya Pangestika², Amin Pujiati³,
Inaya Sari Melati⁴**

Program Studi Magister Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Semarang
e-mail: nanvandava2025@students.unnes.ac.id

Abstrak

Pengelolaan sampah yang tidak dapat ditanggulangi dengan baik menjadi salah satu pemicu pencemaran lingkungan. Jumlah timbulan sampah yang meningkat setiap tahunnya tanpa adanya pengelolaan yang optimal mengakibatkan pencemaran lingkungan. Melalui Program "Kudus Asik" yang diinisiasi oleh Bakti Lingkungan Djarum Foundation (BLDF) dan berkerja sama dengan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup (PKPLH) menjadi semakin relevan menyusul permasalahan lingkungan. Kegiatan ini ditujukan kepada 370 mitra yang telah tergabung dalam Program "Kudus Asik" yang terdiri dari rumah makan, pasar tradisional, masyarakat desa, hotel, korporasi dan sektor lainnya di Kabupaten Kudus. Tujuannya yakni berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan sampah dalam rangka mewujudkan pengelolaan sampah berkelanjutan melalui gerakan peduli lingkungan. Metode yang digunakan adalah kegiatan lokakarya dalam rangka memberikan wawasan mengenai pengolahan limbah menjadi produk kreatif bernilai ekonomis yang berkolaborasi dengan Kertabumi Recycling Center. Respon para mitra melalui kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang sangat positif.

Kata Kunci: *Kudus Asik, Zero Waste, Pencemaran, Sampah.*

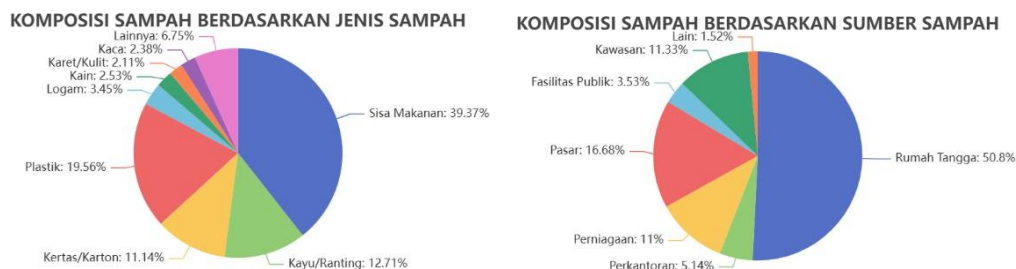
Abstract

Poor waste management is one of the causes of environmental pollution. The amount of waste that increases every year without optimal management results in environmental pollution. Through the "Kudus Asik" Program initiated by Bakti Lingkungan Djarum Foundation (BLDF) and in collaboration with the Office of Housing, Settlement Areas, and the Environment (PKPLH) becomes increasingly relevant following environmental problems. This activity is aimed at 370 partners who have joined the "Kudus Asik" Program consisting of restaurants, traditional markets, village communities, hotels, corporations and other sectors in Kudus Regency. The goal is to contribute to solving waste problems in order to realize sustainable waste management through an environmental care movement. The method used was a workshop activity in order to provide insight into waste processing into creative products with economic value in collaboration with Kertabumi Recycling Center. The response of the partners through these activities showed very positive enthusiasm and involvement.

Kata Kunci: *Kudus Asik, Zero Waste, Pollution, Waste.*

PENDAHULUAN

Sampah merupakan permasalahan isu lingkungan yang terjadi di berbagai belahan dunia tanpa terkecuali Negara Indonesia. Pengelolaan sampah yang tidak teratasi secara baik menjadi salah satu penyebab pencemaran lingkungan (Malihah et al., 2023). Permasalahan ini menjadi isu lingkungan yang sangat penting. Pengelolaan sampah masih menjadi permasalahan di Indonesia bahkan berdampak buruk pada pelestarian lingkungan bahkan menimbulkan ketidaknyamanan bagi masyarakat yang terkena dampaknya (Kusumaningrum et al., 2023). Melalui UU Nomor 18 Tahun 2008 mengenai pengelolaan sampah mendefinisikan bahwa sampah tergolong sebagai sisa aktivitas manusia maupun proses alam yang berbentuk padat (Jayani, 2022). Keberadaan sampah yang mencemari lingkungan menjadi permasalahan yang banyak dikeluhkan oleh masyarakat terutama dalam hal tata kelola sampah. Melalui data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menyatakan bahwa jumlah timbulan sampah pada tahun 2024 sebesar 32.541.026,18 ton per tahun. Angka tersebut menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan dibandingkan tahun 2023. Akan tetapi, jumlah timbulan sampah yang dapat terkelola hanya menunjukkan angka sebesar 59,82% per tahun, sedangkan 40,18% lainnya merupakan sampah yang tidak terkelola dengan baik (Kehutanan, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa permasalahan pengelolaan sampah di Indonesia belum berjalan secara optimal.



Gambar 1. Komposisi sampah berdasarkan jenis dan sumbernya

Melalui Gambar 1. pada tahun 2024 menurut data data Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) menjelaskan bahwa jenis sampah sisa makanan dan sektor rumah tangga menjadi menjadi penyumbang terbesar permasalahan sampah di Indonesia yaitu sejumlah 39,37% dan 50,8%. Jumlah tersebut seiring dengan peningkatan jumlah penduduk di Indonesia (Puriana et al., 2022). Selain itu, Keberadaan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) memiliki luas yang terbatas, sedangkan jumlah timbulan sampah setiap tahunnya mengalami peningkatan yang cukup signifikan (Rahmawati et al., 2021). Hal ini menjadi peran penting bagi semua pihak, tidak hanya instansi pemerintahan melainkan juga masyarakat dalam mengatasi permasalahan sampah.



Gambar 2. Penumpukan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

Masalah sampah di Kabupaten Kudus menjadi salah satu keresahan yang dirasakan oleh masyarakat saat ini. Pengelolaan Persampahan dan Ruang Terbuka Hijau (PPRTH) mencatat jumlah timbunan sampah sepanjang tahun 2024 di Kabupaten Kudus sebesar 1.776,124 ton. Volume sampah yang meningkat berujung dari adanya penutupan Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) akibat adanya protes dari masyarakat sekitar karena dampak pencemaran sampah yang terjadi. Dampak negatif yang ditimbulkan yaitu polusi udara yang menimbulkan bau tidak sedap terlebih kondisi pasca turun hujan yang memperburuk kualitas udara di sekitar TPA, pencemaran sumber air dan aliran sungai yang menyebabkan air berwarna hitam gelap dan berbau tidak sedap bahkan berdampak pada pencemaran lahan pertanian milik warga sehingga menyebabkan tanaman tidak dapat tumbuh dengan subur. Permasalahan tersebut tentunya tidak hanya dapat mengandalkan pemerintah, melainkan juga dukungan masyarakat dan sektor swasta. Sebagian masyarakat belum memahami pengelolaan sampah yang baik dan benar. Terlebih dalam sektor rumah tangga yang menjadi penyumbang terbesar pada timbunan jumlah sampah. Hal tersebut mengindikasikan belum optimalnya kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan (Singh et al., 2022). Ketergantungan terhadap satu lokasi TPA sebagai solusi akhir, tanpa penguatan proses di hulu, menyebabkan sistem rentan terhadap gangguan dan krisis.

Dalam konteks keberlanjutan, pengelolaan sampah menjadi isu yang penting. Pendekatan *zero waste* merujuk pada upaya sistematis untuk mengurangi, menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*) sampah sedemikian rupa hingga volume sampah yang dibuang pada TPA menjadi seminimal mungkin, bahkan nol (Aini et al., 2023; Qi et al., 2024). Keberhasilan dalam penerapan pendekatan *zero waste* di daerah lain seperti Banyumas, menunjukkan bahwa kolaborasi yang baik dari sektor pemerintah, masyarakat dan swasta mampu menciptakan system pengelolaan sampah yang berkelanjutan sehingga berdampak bagi lingkungan bahkan ekonomi lokal (Shahzadi et al., 2018). Prinsip ini tidak hanya bertujuan untuk menekan timbunan sampah, tetapi juga mendorong

perubahan pola pikir masyarakat agar lebih sadar lingkungan melalui praktik konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab. Berdasarkan permasalahan tersebut, melalui Program “Kudus Asik” yang diinisiasi oleh Bakti Lingkungan Djarum

Foundation (BLDF) yang berkerja sama dengan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup (PKPLH) menjadi semakin relevan menyusul permasalahan lingkungan yang terjadi akibat kelebihan kapasitas dan pencemaran dari TPA di Kabupaten Kudus. Oleh karena itu, pengembangan program "Kudus Asik" diarahkan pada penciptaan ekosistem pengelolaan sampah yang partisipatif, terintegrasi, dan berkelanjutan dalam rangka menciptakan kota yang bersih dan sehat (Almulhim, 2024). Melalui kegiatan sosialisasi kepada masyarakat yang bermitra dalam Program “Kudus Asik” diharapkan mampu berkontribusi untuk menyelesaikan permasalahan sampah dalam rangka mewujudkan pengelolaan sampah berkelanjutan melalui gerakan peduli lingkungan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam memilah sampah.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, kegiatan yang dilakukan oleh tim dalam Inagurasi Gerakan Digital Kudus Asik dan Apresiasi 370 Mitra Pengelolaan Sampah Organik terbagi pada 26 Februari 2025 terbagi menjadi 3 tahapan kegiatan. Tahapan pertama yaitu melakukan apresiasi kepada mitra dalam rangka keterlibatan pengelolaan sampah dalam program “Kudus Asik” terdiri dari rumah makan, pasar tradisional, masyarakat desa, hotel, korporasi dan sektor lainnya yang berdomisili di Kabupaten Kudus. Hal ini dilakukan dalam rangka penguatan dengan harapan jumlah mitra akan terus bertambah dalam mewujudkan optimalisasi pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Tahap kedua yaitu kegiatan kunjungan ke Pusat Pengolahan Organik (PPO) untuk melihat proses pengolahan sampah organik menjadi kompos. Tahap ketiga yaitu lokakarya mitra bank sampah dalam menciptakan solusi inovatif berbasis daur ulang. Pada tahap ini, para mitra mengikuti kegiatan penyuluhan dan pelatihan dalam rangka memberikan wawasan mengenai pengolahan limbah menjadi produk kreatif bernilai ekonomis. Pelaksanaan lokakarya berkolaborasi dengan Kertabumi Recycling Center yang bergerak dalam bidang pengelolaan daur ulang sampah plastik. Melalui kegiatan tersebut, keterlibatan mitra yang semakin bertambah akan memberikan dampak positif dalam optimalisasi pengelolaan sampah berkelanjutan yang mana Program “Kudus Asik” melalui inagurasi gerakan digital dapat memberikan kesadaran bagi masyarakat melalui kampanye edukatif berbasis media sosial dan aplikasi, yang menyampaikan informasi tentang pentingnya pengelolaan sampah, konsep *zero waste*, dan langkah-langkah praktis pemilahan sampah dari rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Imbas penutupan TPA di Kabupaten Kudus menjadi permasalahan baru masyarakat. Akibatnya, penumpukan sampah pada beberapa tempat seperti pasar, tempat pembuangan sementara hingga beberapa jalanan akibat volume sampah yang terus bertambah di setiap harinya. Hal ini menimbulkan dampak negatif bagi lingkungan sekitar. Rendahnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan sampah memperburuk kondisi permasalahan sampah di Kabupaten Kudus.



Gambar 3. Penumpukan sampah di sejumlah lokasi

Permasalahan pengelolaan sampah menjadi salah satu isu penting yang harus diselesaikan. Keberhasilan Program “Kudus Asik” dalam mewujudkan pengelolaan sampah berkelanjutan dalam menunjang *zero waste* tidak dapat dicapai tanpa adanya kolaborasi aktif dari seluruh elemen masyarakat. Setiap pihak memiliki peran strategis yang saling melengkapi, baik dari sektor pemerintah, masyarakat, maupun swasta. Salah satu penyelesaian permasalahan pengelolaan sampah melibatkan sektor Perusahaan swasta yaitu Bakti Lingkungan Djarum Foundation (BLDF) yang berkerja sama dengan Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman, dan Lingkungan Hidup (PKPLH). Program “Kudus Asik” atau *Kudus apik dan resik* menjadi salah satu program unggulan dalam mengatasi permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Kudus. Kegiatan ini melibatkan beberapa mitra sebanyak 370 mitra yang terdiri dari sektor rumah makan, pasar tradisional, masyarakat desa, hotel, hingga koperasi yang berada di Kabupaten Kudus.

Kegiatan Inagurasi Gerakan Digital Kudus Asik dan Apresiasi 370 Mitra Pengelolaan Sampah Organik dimulai dengan penyerahan apresiasi kepada 370 mitra yang tergabung dalam pengelolaan sampah organik di Pusat Pengolahan Organik (PPO) Djarum Oasis Kretek Factory. Selain itu, dalam kegiatan tersebut juga meluncurkan gerakan digital “Kudus Asik” melalui platform digital dalam melakukan kampanye kepada masyarakat untuk berkontribusi pada pengelolaan sampah yang baik dan benar melalui pemilahan sampah organik dan anorganik.



Gambar 4. Inagurasi gerakan digital dan penyerahan apresiasi kepada mitra “Kudus Asik”

Pada kegiatan tersebut juga melakukan sesi diskusi yang melibatkan berbagai pihak dalam rangka berbagi pengalaman dan strategi yang dilakukan dalam pengelolaan sampah yang baik dan benar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran lingkungan bagi para mitra terhadap dampak negatif yang ditimbulkan akibat pengelolaan sampah yang mencemari lingkungan. Kegiatan selanjutnya, para mitra juga berkesempatan dalam melihat proses pengolahan sampah organik di Pusat Pengolahan Organik (PPO) yang dapat mengolah sampah dengan kapasitas 50 ton perhari yang ditunjukkan pada Gambar 4. Hasil akhir pengolahan PPO berupa kompos yang dimanfaatkan untuk penanaman bibit pohon di mana penanaman bibit pohon merupakan program penghijauan dari Bakti Lingkungan Djarum Foundation (BLDF). Proses pengolahan sampah organik berasal dari sampah yang telah tergabung ke dalam mitra “Kudus Asik”. Selain berfokus pada pengolahan sampah organik, sasaran lain pada program “Kudus Asik” juga berfokus pada sampah anorganik. Hal ini melibatkan beberapa komunitas lokal dalam meningkatkan kepedulian lingkungan untuk melakukan edukasi kepada elemen masyarakat dalam memilah sampah rumah tangga. Selain itu, kehadiran bank sampah yang telah menjadi mitra “Kudus Asik” di setiap kecamatan menjadi salah satu langkah dalam mengedukasi masyarakat untuk menukar sampah dan memberikan insentif kepada masyarakat melalui program tabungan sampah, yang dapat dikonversi menjadi uang atau tabungan emas.



Gambar 5. Peninjauan proses pengolahan sampah di PPO Djarum Oasis Kretek Factory

Agenda selanjutnya yaitu para mitra melakukan kegiatan lokakarya yang berkolaborasi dengan Kertabumi *Recycling Center*. Bakti Lingkungan Djarum Foundation (BLDF) memberikan fasilitas dengan menghadirkan

mitra pengelolaan sampah anorganik yaitu Kertabumi *Recycling Center*. Sebuah komunitas yang bergerak pada kegiatan kewirausahaan social melalui kegiatan pengelolaan sampah berkelanjutan dalam rangka menjawab permasalahan sampah di Indonesia saat ini. Kegiatan tersebut berisi serangkaian pelatihan terkait pemanfaatan limbah plastik. Hal ini dapat mewujudkan *zero waste* dalam rangka mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*), dan mendaur ulang (*recycle*). Kegiatan pelatihan praktis berbasis lingkungan dalam kegiatan tersebut merupakan salah satu bentuk Kegiatan lokakarya yang dilaksanakan berfokus pada edukasi lingkungan terkait pentingnya pemilahan sampah dan penerapan gaya hidup *zero waste*. Selain itu, kegiatan lokakarya juga memberikan edukasi kepada masyarakat yang terlibat melalui mitra “Kudus Asik” dalam pengelolaan sampah plastik untuk di daur ulang kembali dalam rangka mendukung ekonomi sirkular dan mengurangi ketergantungan terhadap TPA. Hadirnya fasilitator Kertabumi *Recycling Center* dalam kegiatan tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan menciptakan wirausaha berbasis daur ulang dalam menggerakkan perekonomian berbasis lokal untuk mendukung pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Dengan demikian, ekosistem kolaboratif pada berbagai elemen yang terlibat dapat menciptakan lingkungan *zero waste* untuk meminimalkan sampah dalam gaya hidup berkelanjutan. Respon para mitra melalui kegiatan tersebut menunjukkan antusiasme dan keterlibatan yang sangat positif. Para mitra menyambut baik inisiatif ini sebagai bentuk nyata kolaborasi dalam menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat. Partisipasi aktif dalam kegiatan seperti kunjungan ke Pusat Pengolahan Organik (PPO), sesi edukasi, serta lokakarya bersama Kertabumi *Recycling Center* memperlihatkan komitmen mitra dalam mendukung pengelolaan sampah berkelanjutan. Beberapa diantaranya menyampaikan bahwa program ini memberikan wawasan baru, meningkatkan kesadaran lingkungan, serta membuka peluang usaha berbasis daur ulang.



Gambar 6. Kolaborasi lokakarya dengan Kertabumi *Recycling Center*

SIMPULAN

Program “Kudus Asik” hadir sebagai bentuk respons nyata atas permasalahan pengelolaan sampah di Kabupaten Kudus, terlebih adanya dampak penutupan TPA akibat dampak pencemaran lingkungan. Melalui inagurasi gerakan digital dan sinergi dengan 370 mitra pengelolaan sampah organik, program ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta memiliki peran vital dalam menciptakan sistem pengelolaan sampah yang partisipatif dan berkelanjutan. Keberhasilan kegiatan ini ditunjukkan melalui serangkaian agenda, mulai dari pemberian apresiasi kepada para mitra, kunjungan ke Pusat Pengolahan Organik (PPO), hingga pelaksanaan lokakarya bersama Kertabumi Recycling Center yang menekankan pada penguatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan limbah plastik berbasis ekonomi sirkular. Penggunaan media digital sebagai sarana kampanye turut memperluas

jangkauan edukasi, sekaligus mendorong perubahan perilaku masyarakat menuju pola hidup *zero waste*. Dengan demikian, Program “Kudus Asik” tidak hanya mampu menjawab permasalahan teknis pengelolaan sampah, tetapi juga berhasil membangun kesadaran kolektif serta menciptakan ekosistem kolaboratif yang mendukung lingkungan bersih, sehat, dan lestari.

DAFTAR PUSTAKA

- Almulhim, A. I. (2024). Toward a Greener Future: Applying Circular Economy Principles to Saudi Arabia's Food Sector for Environmental Sustainability. *Sustainability* (Switzerland), 16(2). <https://doi.org/10.3390/su16020786>
- Aini, N., Hermanto, D., & Winarko, P. (2023). Management of organic waste into liquid fertilizer and compost welcoming the blue economy of rancabungur. *Jurnal Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan (Journal of Natural Resources and Environmental Management)*, 13(2), 327-331. <https://doi.org/10.29244/jpsl.13.2.327-331>
- Jayani, M. U. T. (2022). *Regulasi UU Nomor 18 Tahun 2008*. Kementrian Keuangan Direktoral Jendral Kekayaan Negara. [https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lahat/baca-artikel/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html#:~:text=Tapi apa sih arti dari,proses alam yang berbentuk padat](https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn-lahat/baca-artikel/14891/Pengelolaan-Sampah-di-Indonesia.html#:~:text=Tapi%20apa%20sih%20arti%20dari%20proses%20alam%20yang%20berbentuk%20padat).
- Kehutanan, K. L. H. dan. (2024). *Jumlah Timbulan Sampah Tahun 2024*. Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN). <https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/>
- Kusumaningrum, L., Wulandari, K. D., & Faradilah Farid Karim, N. A. S. (2023). Strategi Pengelolaan Sampah di Kabupaten Kudus Oleh Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman dan Lingkungan Hidup (PKPLH). *Community Development Journal*, 4(3), 6630-6637.
- Malihah, L., Karimah, H., Anwar, M. K., Hayati, S. N. S., & Murliana, M. (2023). Pemanfaatan Sampah Rumah Tangga Melalui Konsep

- Ekonomi Sirkular di Desa Tambak Baru Ilir Martapura. *BAKTI BANUA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 4(1), 5-10. file:///C:/Users/User/Downloads/421-918-1-PB.pdf
- Puriana, R. H., Adella Putri, D. M., Maharani, R. S., Nursyam, D. M., Nisa, K., & Lubis, N. R. (2022). Pemanfaatan Sampah Anorganik Sebagai Produk Ecobrick dalam Menanggulangi Sampah di Desa Ketimang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (Abdira)*, 2(1), 248-254. <https://doi.org/10.31004/abdira.v2i1.95>
- Qi, S., Chen, Y., Wang, X., Yang, Y., Teng, J., & Wang, Y. (2024). Exploration and practice of "zero-waste city" in China. *Circular Economy*, 3(1), 100079. <https://doi.org/10.1016/j.cec.2024.100079>
- Rahmawati, A. F., Amin, Rasminto, & Syamsu, F. D. (2021). Analisis Pengelolaan Sampah Berkelanjutan Pada Wilayah Perkotaan di Indonesia. *Bina Gogik*, Vol.8(1), 1-12.
- Shahzadi, A., Hussain, M., Afzal, M., & Gilani, S. A. (2018). Determination the Level of Knowledge, Attitude, and Practices Regarding Household Waste Disposal among People in Rural Community of Lahore. *International Journal of Social Sciences and Management*, 5(3), 219-224. <https://doi.org/10.3126/ijssm.v5i3.20614>
- Singh, N., Ogunseitan, O. A., & Tang, Y. (2022). Medical waste: Current challenges and future opportunities for sustainable management. *Critical Reviews in Environmental Science and Technology*, 52(11), 2000-2022. <https://doi.org/10.1080/10643389.2021.1885325>